



ANALISIS KOMPARASI KUALITAS INFORMASI AKUNTANSI SEBELUM DAN SESUDAH PENGADOPSIAN PENUH IFRS DI INDONESIA

Glory Augusta E.M. Sianipar,
Marsono¹

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

ABSTRACT

This study aims to test whether there is any difference between before and after the full adoption of IFRS on the financial statements of companies listed on the Stock Exchange, with a consideration of the impact on the quality of accounting. This study uses earnings management, relevance and value of timely loss recognition to assess the quality of accounting information.

This research is an empirical study with purposive sampling techniques in data collection. Data obtained from secondary data manufacturing company's financial statements during the years 2011 through 2012. This research analyzed using Paired-Sample T Test and Chow Test.

Results of this study indicate that there were no difference between before and after the full adoption of IFRS on the value relevance, timely loss recognition, and earnings management.

Keywords: IFRS, Financial Statement, Accounting Quality, Paired-sample T test, Chow Test.

PENDAHULUAN

Globalisasi menjadikan dunia seperti tanpa batas dan mempengaruhi berbagai aspek termasuk akuntansi. Akses informasi semakin mudah dilakukan antar negara dan berpengaruh mendasar pada pergerakan informasi. Hal ini memungkinkan komunikasi yang intens diantara penduduk dunia (*global citizens*). Kecenderungan meningkatnya globalisasi di bidang ekonomi semakin tampak dengan adanya kesepakatan-kesepakatan antar beberapa negara dalam region tertentu untuk bergabung dalam sebuah organisasi yang berorientasi ekonomi seperti Uni Eropa (EU), AFTA, dan NAFTA. *Multi National Company* (MNC) semakin marak dan beroperasi di berbagai negara dengan bermacam standar laporan keuangan. Hal ini disebabkan tiap-tiap negara mempunyai standar akuntansi yang berbeda dengan negara lain sehingga konsekuensi dari interaksi internasional ini terhadap akuntansi adalah diperlukannya suatu standarnisasi atau aturan umum yang dapat dipakai di seluruh dunia.

Kebutuhan akan standar akuntansi yang berlaku secara internasional yang mendasari munculnya organisasi bernama *International Standard Committee* (IASC). Serangkaian gerakan telah dilakukan sejak 1973 oleh IASC. IASC yang kemudian berubah menjadi *International Accounting Standard Board* (IASB) pada tahun 2001 bertujuan untuk mengembangkan suatu standar akuntansi yang berkualitas tinggi dan dapat diterapkan secara global. IFRS (*International Financial Reporting Standards*) menjawab tantangan bagaimana pelaporan keuangan harus dilakukan. Arus besar dunia sekarang ini sedang menuju ke dalam satu standar pelaporan. Satu per satu negara di dunia saat ini mulai mengadopsi IFRS. Pengadopsian IFRS di Indonesia dimulai pada tahun 2008 dimana dilakukan adopsi seluruh IFRS terakhir ke dalam PSAK sampai tahun 2010. Pada tahun 2011 dilakukan persiapan infrastruktur pendukung untuk implementasi PSAK

¹ Corresponding author

yang sudah mengadopsi IFRS dan tahun 2012 pengadopsian penuh IFRS bagi perusahaan-perusahaan yang memiliki akuntabilitas publik (Purba, 2009).

Penerapan IFRS di Indonesia diperkirakan akan memberikan dampak peningkatan terhadap kualitas akuntansi seperti yang kebanyakan terjadi di negara-negara Eropa. Menurut Ketua Tim Implementasi IFRS-IAI, Dudi M. Kurniawan (Kompas, 6 Mei 2010) bahwa dengan mengadopsi IFRS, Indonesia akan mendapatkan tujuh manfaat sekaligus. Beberapa dari manfaat tersebut antara lain meningkatkan kredibilitas dan kegunaan laporan keuangan, meningkatkan relevansi laporan keuangan serta meningkatkan transparansi keuangan. Namun seperti yang dialami oleh negara berkembang lainnya dalam melakukan konvergensi IFRS, Indonesia diperkirakan akan memperoleh dampak kurang siapnya infrastruktur seperti DSAK (Dewan Standar Akuntansi Keuangan) sebagai *financial accounting standard setter* di Indonesia, kondisi peraturan perundang-undangan yang belum tentu sinkron dengan IFRS serta kurang siapnya sumber manusia dan dunia pendidikan di Indonesia.

Barth, *et al.* (2008) dan Bartov, *et al.* (2005) melakukan pengujian untuk menguji efek penggunaan IFRS terhadap kualitas akuntansi dan relevansi nilai laporan keuangan pada perusahaan yang berasal dari berbagai negara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah adopsi IFRS, kualitas akuntansi mengalami peningkatan ditandai dengan penurunan praktik manajemen laba dan relevansi nilai data akuntansi yang mengalami peningkatan. Penelitian Ball, *et al.* (2003) menunjukkan bahwa standar berkualitas tinggi tidak selalu menghasilkan informasi akuntansi berkualitas tinggi.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan kualitas informasi akuntansi antara sebelum dan sesudah pengadopsian penuh IFRS di Indonesia. Dalam penelitian ini variabel kualitas informasi akuntansi adalah manajemen laba (*earnings management*), pengakuan kerugian tepat waktu (*timely loss recognition*) dan metrik nilai akuntansi (*value relevance metrics*).

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Pengadopsian IFRS memiliki pengaruh besar pada perusahaan yakni khususnya pada pelaporan keuangan perusahaan. Pengadopsian standar akuntansi internasional ke dalam standar akuntansi domestik bertujuan menghasilkan laporan keuangan yang memiliki tingkat akuntabilitas tinggi dan laporan keuangan perusahaan menghasilkan informasi yang lebih relevan dan akurat, dan laporan keuangan akan lebih dapat diperbandingkan dan menghasilkan informasi yang valid untuk aktiva, hutang, ekuitas, pendapatan dan beban perusahaan (Petreski, 2007).

Tujuan perusahaan mengadopsi penuh IFRS agar perusahaan mengalami peningkatan dalam kualitas akuntansi dibandingkan sebelum mengadopsi secara penuh IFRS, sehingga perusahaan secara global dapat diterima dan memudahkan pihak asing ingin berhubungan dengan perusahaan tersebut baik dari segi investasi maupun kreditor.

Penerapan IFRS dan Pengadopsiannya di Indonesia

Globalisasi mempengaruhi berbagai aspek di dunia termasuk akuntansi. Kebutuhan akan akses informasi yang tidak terbatas dan intens termasuk dalam laporan keuangan merupakan konsekuensi yang harus dihadapi bidang akuntansi. Melihat akan kebutuhan ini Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), sebagai organisasi yang berwenang dalam membuat standar akuntansi di Indonesia, memutuskan untuk melaksanakan program adaptasi dan harmonisasi standar akuntansi internasional IFRS. Pengadopsian penuh IFRS di Indonesia dimulai tahun 2012. Pengadopsian ini merubah kiblat standar akuntansi Indonesia yang semula mengacu pada *rule based* (berbasis aturan) menjadi *principal based* (berbasis prinsip). Pengaturan berbasis prinsip bertujuan untuk memenuhi tujuan dari IFRS yaitu meningkatkan kualitas informasi akuntansi yang terdapat pada laporan keuangan. Adapun kualitas informasi akuntansi yang tinggi ditunjukkan dari penurunan

pada manajemen laba ,pengakuan kerugian lebih tepat waktu, dan nilai relevansi laba dan nilai buku ekuitas yang lebih tinggi. Hasil penelitian di luar negeri yang menggunakan ketiga proksi ini masih menghasilkan hasil penelitian yang beragam.

Paglietti (2009) menemukan bahwa setelah adopsi IFRS laba dan nilai buku ekuitas mengalami peningkatan relevansi nilai informasi akuntansi. Sedangkan Tsalavoutas (2007) menemukan bahwa tidak terjadi perubahan relevansi nilai laba dan nilai buku ekuitas pada periode sebelum dan sesudah adopsi IFRS. Dari berbagai hasil penelitian yang kontradiktif , penelitian ini berusaha untuk menegaskan kualitas akuntansi yang dinilai dari manajemen laba, relevansi nilai laba dan ekuitas pada serta pengakuan kerugian tepat waktu pada perusahaan sebelum dan sesudah pengadopsian penuh IFRS. Sehingga dapat diambil hipotesis penelitian sebagai berikut.

H₁: Ada perbedaan antara manajemen laba sebelum dan sesudah dilakukannya pengadopsian penuh IFRS.

H_{2a}: Ada perbedaan antara relevansi nilai laba sebelum dan sesudah dilakukannya pengadopsian penuh IFRS.

H_{2b}: Ada perbedaan antara relevansi nilai buku ekuitas sebelum dan sesudah dilakukannya pengadopsian penuh IFRS.

H₃: Ada perbedaan antara pengakuan kerugian tepat waktu sebelum dan sesudah dilakukannya pengadopsian penuh IFRS.

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Penelitian ini menganalisis tentang kualitas informasi akuntansi sebelum dan sesudah pengadopsian penuh IFRS. Kualitas informasi akuntansi diproksikan menjadi tiga variabel yaitu manajemen laba, relevansi nilai dan pengakuan kerugian tepat waktu.

Manajemen laba diukur dengan menggunakan discretionary accruals yang dihitung dengan cara menselisihkan total accruals (TACC) dan nondiscretionary accruals (NDACC). Dalam menghitung DACC, digunakan *Modified Jones Model*. Untuk mengukur akrual diskresioner, terlebih dahulu diukur total akrual dengan rumus berikut :

$$TAC_{it} = \text{Net Income} - \text{Cash Flow from Operation}$$

Total akrual kemudian dirumuskan oleh Jones yang dimodifikasi oleh Dechow sebagai berikut:

$$\frac{TAC_{i,t}}{TA_{i,t-1}} = \beta_0 \left[\frac{1}{TA_{i,t-1}} \right] + \beta_1 \left[\frac{\Delta Sales_{i,t}}{TA_{i,t-1}} \right] + \beta_2 \left[\frac{PPE_{i,t}}{TA_{i,t-1}} \right] + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

TAC_{it} = total accrual perusahaan i pada tahun t

$TA_{i,t-1}$ = total aset perusahaan pada tahun t-1

$\Delta Sales_{i,t}$ = pendapatan perusahaan i pada tahun t dikurangi pendapatan i-1

$PPE_{i,t}$ = aset tetap perusahaan i pada tahun t

$\varepsilon_{i,t}$ = error term perusahaan i tahun t

Perhitungan untuk nondiscretionary accrual menurut model Jones yang dimodifikasi dirumuskan sebagai berikut:

$$NDACC_{i,t} = \beta_0 \left[\frac{1}{TA_{i,t-1}} \right] + \beta_1 \left[\frac{\Delta Sales_{i,t} - \Delta TR_{i,t}}{TA_{i,t-1}} \right] + \beta_2 \left[\frac{PPE_{i,t}}{TA_{i,t-1}} \right] + \varepsilon_{i,t}$$

Keterangan:

- NDACC_{i,t} = non discretionary accrual perusahaan i pada tahun t
TA_{i,t-1} = total aset perusahaan i pada tahun t-1
 $\Delta Sales_{i,t}$ = pendapatan perusahaan i pada tahun t dikurangi piutang usaha tahun t-1
 $\Delta TR_{i,t-1}$ = piutang usaha perusahaan i pada tahun t dikurangi piutang usaha tahun t-1
PPE_{i,t} = aset tetap perusahaan i pada tahun t
 $\varepsilon_{i,t}$ = error term perusahaan i tahun t

Dari persamaan-persamaan diatas, akrual sikresioner dapat dihitung dengan rumus:

$$DACC_{i,t} = \frac{TACC_{i,t}}{TA_{i,t-1}} - NDACC_{i,t}$$

Keterangan :

- DACC_{i,t} = discretionary accruals perusahaan i pada tahun t
TACC_{i,t} = total accruals perusahaan i pada periode t
TA_{i,t-1} = total aktiva perusahaan i pada periode t-1
NDACC_{i,t} = nondiscretionary accruals perusahaan i pada tahun t

Pengukuran relevansi nilai menggunakan *chow test*, pengukuran model ini untuk menguji kesamaan koefisien dari dua kelompok atau lebih (Ghozali, 2007). Untuk menguji regresi dengan menggunakan *chow test* dari laba dan nilai buku secara terpisah menggunakan model sebagai berikut:

$$P_{it} = \alpha_0 + \beta_1 LPS_{it} + \varepsilon_{it}$$

dan

$$P_{it} = \alpha_0 + \beta_1 NBS_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

P_{it} = Harga saham perusahaan i pada tahun t

LPS_{it} = Laba per saham perusahaan i selama tahun t

NBS_{it} = Nilai buku per saham perusahaan i pada akhir tahun t

ε_{it} = Error

Di dalam penelitian ini mengukur pengakuan kerugian tepat waktu dengan koefisien *large negative net income* (LNEG). LNEG merupakan variabel indikator yang diukur dengan laba bersih dibagi dengan total aset. Jika perusahaan menghasilkan kurang dari 0.20 akan diberi kode 1 dan jika tidak diberi kode 0 (Barth.,et.al, 2007).

Penelitian ini menggunakan koefisien LNEG yang berasal dari persamaan regresi logistik sebagai berikut (Barth.,et.al, 2007):

$$\begin{aligned} IFRS(0,1) &= \alpha_0 + \alpha_1 LNEG_{it} + \alpha_2 SIZE_{it} + \alpha_3 GROWTH_{it} + \alpha_4 EISSUE_{it} + \alpha_5 LEV_{it} + \alpha_6 DISSUE_{it} \\ &+ \alpha_7 TURN_{it} + \alpha_8 CF_{it} + \alpha_9 AUD + \alpha_{10} CLOSE + \varepsilon_{it} \end{aligned}$$

Keterangan:

IFRS = Sama dengan satu untuk perusahaan setelah pengadopsian penuh dan 0 untuk perusahaan sebelum pengadopsian penuh.

LNEG = Diukur dengan laba bersih dibagi dengan total aset. Jika perusahaan menghasilkan kurang dari -0.20 akan diberi kode 1 dan jika tidak diberi kode 0.

SIZE = Ukuran perusahaan dihitung dengan Ln Total Aset

GROWTH = Perubahan persentase penjualan perusahaan

EISSUE = Perubahan persentase common stock perusahaan

LEV = Rasio leverage dihitung dengan Total kewajiban dibagi dengan nilai buku ekuitas

DISSUE = Perubahan persentase total kewajiban perusahaan

TURN = Rasio turnover dihitung dengan Sales dibagi dengan Total Aset

CF = Arus kas dari kegiatan operasional

AUD = Ukuran KAP

CLOSE = Persentase saham yang digunakan perusahaan

Penentuan Sampel

Populasi dalam sampel penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di BEI yang telah diaudit pada tahun 2011 (sebelum pengadopsian penuh IFRS) dan 2012 (sesudah pengadopsian penuh IFRS).

Metode pengambilan sampel adalah *purposive sampling*, dimana populasi yang akan dijadikan sampel penelitian adalah populasi memenuhi kriteria sampel tertentu. Kriteria-kriteria tersebut adalah sebagai berikut :

- 1) Perusahaan dalam kelompok perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011 dan 2012. Perusahaan manufaktur dipilih karena kelompok perusahaan ini memiliki sifat yang berbeda dengan industri yang lain dan jumlah perusahaan manufaktur memiliki jumlah terbesar yang *go public* di bursa dibandingkan perusahaan lain.
- 2) Perusahaan manufaktur yang telah melakukan publikasi *financial report* 2012 sampai tanggal 15 April 2013.

Metode Analisis

Dalam penelitian ini, *Paired-Sample T Test* digunakan untuk menguji apakah terdapat perbedaan pada besarnya manajemen laba antara periode sebelum dan sesudah pengadopsian penuh IFRS. Pengujian dilakukan terhadap komponen manajemen laba yang dibagi menjadi dua kelompok sampel.

Kelompok sampel 'sebelum' terdiri dari data pada satu tahun sebelum pengadopsian penuh IFRS dan kelompok 'sesudah' terdiri dari satu tahun setelah pengadopsian penuh IFRS. Hipotesis yang digunakan dalam *Paired-Sample T Test* ini adalah sebagai berikut:

H0: tidak terdapat perbedaan besarnya manajemen laba antara periode sebelum dan sesudah pengadopsian penuh IFRS

HA: terdapat perbedaan besarnya manajemen antara periode sebelum dan sesudah pengadopsian penuh IFRS

Pengambilan keputusan untuk *Paired-Sample T Test* dilakukan berdasarkan nilai signifikan pada output kurang dari 0,05 maka HA diterima. Namun, jika nilai signifikansi pada output lebih besar dari 0,05 maka H0 diterima.

Pengujian hipotesis untuk relevansi nilai dilakukan dengan menggunakan *Chow Test*. *Chow test* adalah alat untuk menguji kesamaan koefisien dari dua atau lebih kelompok diperoleh dari regresi selama tahun pengamatan 2011 dan 2012. Berikut ini rumus *Chow Test* menurut Ghazali (2007) :

$$F = \frac{(RSSr - RSSur) / k}{(RSSur) / (n1 + n2 - 2k)}$$

Keterangan:

RSSr = Nilai restricted residual sum of squares (2011-2012)

RSSur = RSS1(2011)+RSS2(2012)

n1 = Jumlah sampel 2011

n2 = Jumlah sampel 2012

k = Jumlah parameter yang diestimasi

Jika nilai F hitung > F tabel maka hipotesis nol ditolak dan menyimpulkan bahwa model regresi relevansi nilai sebelum periode pengadopsian penuh IFRS dan model regresi relevansi nilai sesudah periode pengadopsian penuh IFRS memang berbeda.

Pengujian hipotesis untuk pengakuan kerugian tepat waktu dilakukan dengan melihat nilai probabilitas signifikansi koefisien LNEG. Nilai $p < 0.05$ mengindikasikan bahwa terdapat perbedaan dalam pengakuan kerugian tepat waktu antara sebelum dan sesudah pengadopsian penuh IFRS. Koefisien LNEG yang diperoleh berasal dari model persamaan regresi logistik berikut (Barth., et.al, 2007):

$$\text{IFRS}(0,1) = \alpha_0 + \alpha_1 \text{LNEG}_{it} + \alpha_2 \text{SIZE}_{it} + \alpha_3 \text{GROWTH}_{it} + \alpha_4 \text{EISSUE}_{it} + \alpha_5 \text{LEV}_{it} + \alpha_6 \text{DISSUE}_{it} + \alpha_7 \text{TURN}_{it} + \alpha_8 \text{CF}_{it} + \alpha_9 \text{AUD} + \alpha_{10} \text{CLOSE} + \epsilon_{it}$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Manajemen Laba

Tabel 1
Paired Sample Test

	Variabel	Nilai t
Pair	DACC_SEBELUM DACC_SESUDAH	,759*

Keterangan: *)Nilai t hitung

Hasil output pengujian *Paired Samples Test* menggunakan uji dua sisi dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$. Dari output diatas didapat nilai t hitung adalah 0,144. Tabel distribusi t dicari pada $\alpha = 5\%:2 = 2,5\%$ (uji dua sisi dengan derajat kebebasan (df) $n-1$ atau $47-1 = 46$. Dengan pengujian 2 sisi (signifikansi = 0,025) hasil diperoleh untuk t tabel sebesar +2,014 / -2,014.

Nilai t hitung sebesar 0.759 yang berarti berada diantara 2,014 dan -2,020 menandakan H_0 diterima H_a ditolak. H_0 diterima menandakan tidak ada perbedaan dalam manajemen laba antara sebelum dan sesudah pengadopsian penuh IFRS sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H_1) ditolak.

Relevansi Nilai

Tabel 2
Residual Sum of Square Nilai Laba

Tahun	Model	Sum of Square	.sig
2011	Residual	137,794	,000
2012	Residual	129,773	,000
2011-2012	Residual	268,450	,000

$$\text{RSSr (RSS3)} = 268,450$$

$$\text{RSSur} = \text{RSS1} + \text{RSS2} = 137,794 + 129,773 = 267,57$$

$$F = \frac{(268,450 - 267,57) / 2}{(267,57) / 96} = 0,158$$

Dari tabel F dengan df = 2 dan 96 tingkat signifikansi 0,05 didapatkan nilai F tabel = 3,0912. Oleh karena F hitung < F tabel maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan antara

relevansi nilai laba sebelum dan sesudah dilakukannya pengadopsian penuh IFRS. Relevansi nilai antara sebelum dan sesudah pengadopsian penuh IFRS tidak ada yang lebih baik, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua a (H2a) ditolak.

Tabel 3
Residual Sum of Square Nilai Buku

Tahun	Model	Sum of Square	.sig
2011	Residual	146,275	,000
2012	Residual	144,101	,000
2011-2012	Residual	290,985	,000

$$RSSr (RSS3) = 290,985$$

$$RSSur = RSS1 + RSS2 = 146,275 + 144,101 = 290,376$$

$$F = \frac{(290,985 - 290,376) / 2}{(290,376) / 96} = 0,1006$$

Dari tabel F dengan df = 2 dan 96 tingkat signifikansi 0,05 didapatkan nilai F tabel = 3,0912. Oleh karena F hitung < F tabel maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan antara relevansi nilai buku ekuitas sebelum dan sesudah dilakukannya pengadopsian penuh IFRS. Relevansi nilai buku ekuitas antara sebelum dan sesudah pengadopsian penuh IFRS tidak ada yang lebih baik, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua b (H2b) ditolak.

Pengakuan Kerugian Tepat Waktu

Tabel 4
Koefisien LNEG

Variabel	Nilai Signifikansi
LNEG	1,000*
SIZE	,135*
GROWTH	,016*
EISSUE	,455*
LEV	,142*
DISSUE	,227*
TURN	,172*
CFO	,977*
AUD	,453*
CLOSE	,101*

Keterangan: *) signifikan

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa koefisien LNEG tidak signifikan (p=1,000). Jadi tidak ada perbedaan antara pengakuan kerugian tepat waktu sebelum dan sesudah dilakukannya pengadopsian penuh IFRS, sehingga dapat disimpulkan hipotesis ketiga (H3) ditolak.

Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian Barth, Landsman dan Lang (2007). Barth, et.al (2007) dalam penelitiannya yang terdiri dari perusahaan-perusahaan yang ada pada 23 negara mulai tahun menguji ada tidaknya perbedaan kualitas akuntansi perusahaan yang telah menerapkan IAS dan non-IAS membuktikan bahwa perusahaan yang telah mengadopsi IAS memiliki kualitas informasi akuntansi yang lebih baik dibandingkan perusahaan non-IAS. Namun seperti yang dialami oleh negara berkembang lainnya dalam melakukan konvergensi IFRS, Indonesia



diperkirakan akan memperoleh dampak kurang siapnya infrastruktur yang mengakibatkan belum terlihatnya peningkatan dalam informasi laporan keuangan setelah adopsi penuh IFRS.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian analisis yang dijelaskan sebelumnya penelitian ini menarik kesimpulan bahwa kualitas akuntansi sebelum dan sesudah pengadopsian penuh IFRS menunjukkan tidak adanya perbedaan. Dengan adanya pengadopsian penuh IFRS di Indonesia diharapkan terjadinya perbaikan dalam kualitas informasi akuntansi. Hal tersebut memiliki tujuan agar laporan keuangan dapat menyediakan informasi yang berkualitas tinggi dan dapat digunakan secara global di era globalisasi ini.

Belum terlihatnya perbedaan terhadap kualitas akuntansi setelah periode pengadopsian penuh IFRS seperti yang dilakukan oleh Barth, *et. al* (2007) bisa disebabkan oleh faktor yang sama seperti yang dialami negara-negara berkembang lainnya yaitu infrastruktur. Infrastruktur disini meliputi DSAK (Dewan Standar Akuntansi Keuangan) sebagai *financial accounting standard setter* di Indonesia, kondisi peraturan perundang-undangan yang belum tentu sinkron dengan IFRS serta kurang siapnya sumber manusia dan dunia pendidikan di Indonesia.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. *Pertama*, keterbatasan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian karena minimnya perusahaan yang telah melakukan publikasi financial report 2012 sampai pada tanggal 15 April 2013. *Kedua*, Penelitian ini tidak memasukan faktor-faktor lain yang dapat digunakan untuk menilai kualitas akuntansi. Dalam Fanani (2009) mengatakan bahwa pengukuran kualitas pelaporan keuangan dapat menggunakan tujuh atribut kualitas pelaporan keuangan dimana terdiri dari empat atribut berbasis akuntansi yaitu kualitas akrual, persistensi, perataan laba dan tiga atribut berbasis pasar yang terdiri dari relevansi nilai, ketepatanwaktuan dan konservatisme.

Atas dasar keterbatasan tersebut, untuk penelitian selanjutnya disarankan agar menambah variabel-variabel lain seperti persistensi, perataan laba untuk menilai kualitas akuntansi. Selain itu juga dapat dilakukan penelitian dengan menggunakan data primer terhadap pengadopsian penuh IFRS di Indonesia.

REFERENSI

- Ashbaugh, H., and Pincus, M. 2001. "Domestic Accounting Standards, International Accounting Standards, and the Predictability of Earnings". *Journal of Accounting Research* Vol.39, Issue 3.
- Ball, R., and P. Brown. 1968. "An Empirical Evaluation of Accounting Income Numbers". *Journal of Accounting Research* 6, pp.159-178.
- Barth, M., W. R. Landsman, and M. Lang. 2008. "International Accounting Standards and Accounting Quality." *Journal of Accounting Research* 6, pp. 159-178.
- Bartov, E., S. R. Goldberg, and M. Kim. 2005. "Comparative Value Relevance Among German, U.S., and International Accounting Standards: A German Stock Market Perspective." *Journal of Accounting, Auditing & Finance*, 20(2), pp.95-119.
- Capkun, et.al. 2008. "Earnings Management and value Relevance During The Mandatory Transition From Local GAAPs to IFRS in Europe". Georgetown University, United States. *SSRN Working Paper*.



- Choi, Frederick D.S., Carol Ann Frost, Garry K Meek. 1999. *International Accounting. 3th edition.* United States: Prentice Hall International.
- Fanani, Zaenal. 2009. "Kualitas Pelaporan Keuangan: Berbagai Faktor Penentu dan Konsekuensi Ekonomis". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, Vol.6, No.1.
- Fama, Eugene F. (May 1970), "Efficient Market: A Review of Theory and Empirical Work", *Journal of Finance*, 25 (2): 383-417.
- Gamayuni, Rindu. 2009. "Perkembangan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia Menuju International Financial Reporting Standards". *Jurnal Ilmiah Berkala Enam Bulanan* ISSN 1410 – 1831, Vol.14, No.2.
- Ghozali, Imam. 2011. "Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS". Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. dan Chariri, Anis. 2007. "Teori Akuntansi." Edisi 3, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hendriksen, Eldon S. 2002. "Teori Akuntansi". Edisi Keempat, Jilid I, Jakarta: Erlangga
- Hung, Mingyi., and Subramanyam, K.R. 2007. "Financial Statement Effect of Adopting International Accounting Standards: the case of Germany". *Review of Accounting Studies*, Vol.12, Issue 4.
- Kieso, Donald E dan Weygant, 2007. "Akuntansi Intermediate." Jilid I, Edisi Keduabelas, Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Leuz, Christian. and Verrecchia, Robert, E. 2000. "The Economic Consequences of Increased Disclosure". *Journal of Accounting Research Supplement*.
- Mayangsari, S. 2004. "Analisa Terhadap Relevansi Nilai Laba, Arus Kas, dan Nilai Buku Ekuitas: "Analisa diseperti Periode Krisis Keuangan". *Proceeding Simposium Nasional Akuntansi VIII*.
- Morais, Ana, I. and Curto Jose, D. 2008. "Accounting Quality and The Adoption of IASB Standards-Portuguese Evidence." *SSRN Working Paper*
- Natawidnyana, 2008. "International Financing Reporting Standards : A Brief Description". <http://natawidnyana-wordpress.com/2008/10/28/InternationalFinancing-Reporting-Standards-ifs-a-brief-description/>. Diakses tanggal 18 April 2013.
- Paglietti, P. 2009. "Investigating the Effects of the EU Mandatory Adoption of IFRS on Accounting Quality: Evidence from Italy". *International Journal of Business and Management*, Vol.4, No.12.
- Petreski, Marjan, 2006. "The Impact of International Accounting Standard on Firms". http://papers.ssm.com/sol3/papers.cdm?abstract_id=901301. Diakses tanggal 11 April 2013.
- Purba, Marisi P. 2010. "IFRS:Konvergensi dan Kendala Aplikasinya di Indonesia". Yogyakarta:Graha Ilmu.



- Situmorang, Murni. 2011. "Transisi Menuju IFRS dan Dampaknya Terhadap Laporan Keuangan". *Skripsi Tidak Dipublikasikan*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Stolowy, Hervé & Jeanjean, Thomas. 2008. "Determinants of board members' financial expertise – Empirical evidence from France". *Les Cahiers de Recherche* 903, HEC Paris.
- Sugiyono. 2000. "Metode Penelitian Bisnis". Bandung: CV.Afabeta.
- Sulistyanto, Sri. 2008. "Manajemen Laba Teori dan Model Empiris. Jakarta: Grasindo
- Supomo, Bambang dan Indriantoro, Nur. 1999. "Metodologi Penelitian Bisnis. Untuk Akuntansi dan Manajemen. Yogyakarta: BPFE.
- Tsalavoutas, I., & Andre, P. 2007. "Transition of IFRS and Value Relevance in A Small but Developed Market: A Look at Greek Evidence. *Working Paper*. ESSES Business School.
- Watts, Ross., and Zimmerman, Jerold. 1990. "Positive Accounting Theory: A Ten Year Perspective". *The Accountung Review*, Vol.65, No.1.
- Widhiastuti, Ratieh. 2011. "Analisis Komparasi Pengaruh Manajemen Laba terhadap Relevansi Nilai Informasi Akuntansi Antara PSAK dengan IFRS". *Thesis Tidak Dipublikasikan*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.